

Tinjauan Mata Kuliah

Sampai saat ini bangsa yang mengalami keunggulan dalam peradaban dan kesejahteraan hidup adalah bangsa yang berhasil menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi dengan baik. Bangsa Barat merupakan potret dari keberhasilan tersebut. Keunggulan Barat saat ini bukanlah sesuatu yang datang dari langit, melainkan merupakan hasil dari proses perjalanan panjang peradabannya terutama sejarah intelektualnya

Mata kuliah ini memberikan gambaran yang melatarbelakangi keberhasilan Barat pada saat ini dalam membangun peradaban dan kesejahteraan hidupnya. Latar belakang keberhasilan Barat tersebut adalah sejarah pemikiran/intelektualnya, yang didorong oleh etos kebebasan berpikir dalam upaya mencari dan menemukan kebenaran, serta semangat mengembangkan pengetahuan.

Buku Materi Pokok (BMP) ini terdiri dari 9 modul yang disusun berdasarkan analisis instruksional sehingga lebih memudahkan Anda dalam mempelajari BMP ini. Adapun susunan BMP ini dapat dijabarkan seperti berikut ini:

Modul 1 : Latar Belakang Munculnya Pemikiran Modern. Modul ini membahas tentang pemikiran-pemikiran sebelum periode masa modern, yaitu pemikiran masa Yunani Kuno, pemikiran Abad Tengah, dan Renaissance. Semua pemikiran Pra-modern tentu hanya dibicarakan secara singkat saja, sekedar memberikan *setting* agar pemikiran pada masa modern mudah dipahami. Hal ini disebabkan bahwa setiap pemikiran filsuf selalu merupakan reaksi/respons terhadap pemikiran filsuf sebelumnya atau sejaman.

Modul 2 : Paham Rasionalisme. Materi modul ini membahas pemikiran suatu paham yang menjadi pembuka pemikiran modern, yaitu paham rasionalisme. Paham rasionalisme ini akan nampak pemikirannya pada ajaran dari 3 filsuf, yaitu Rene Descartes, Baruch de Spinoza, serta Gottfried Wilhelm Leibniz. Ketiga filsuf tersebut pada prinsipnya meyakini bahwa rasio merupakan

sumber dan alat yang terpercaya untuk memperoleh pengetahuan yang benar.

- Modul 3 :** Paham Empirisme. Modul ini membahas pemikiran suatu paham yang menentang dogmatisme rasio dan menekankan pentingnya pengalaman indrawi (empiria) sebagai sumber dan sarana bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar, Pemikiran empirisme akan nampak pada ajaran para filsuf empirist, yaitu Thomas Hobbes, John Locke, Francis Bacon, David Hume, dan George Berkeley.
- Modul 4 :** Pemikiran-pemikiran Masa Aufklärung. Materi modul ini membahas suatu pemikiran-pemikiran pada masa pencerahan di Eropa yang meliputi masa abad XVIII. Pada masa ini manusia berusaha mencari cahaya dalam rasionya. Pada awalnya semangat aufklärung muncul di Inggris yang akan terepresentasi pada pemikiran George Berkeley dan David Hume. Dari Inggris aufklärung mengalir ke Prancis dan akan direpresentasikan oleh pemikiran Montesquieu, Voltaire, dan Rousseau. Akhirnya, aufklärung berpuncak di Jerman, yang akan dipresentasikan oleh filsuf terbesar jaman modern, yaitu Immanuel Kant.
- Modul 5 :** Paham Idealisme. Materi modul ini membahas pemikiran yang memberikan reaksi terhadap pemikiran Immanuel Kant. Namun, pemikiran paham ini tidak membahas persoalan epistemologi (teori tentang pengetahuan), tetapi banyak membahas masalah ontologi (hakikat kenyataan). Pemikiran paham idealisme akan nampak pada ajaran para filsuf idealist, yaitu J.G.Fichte, F.W.J.Schelling, serta G.W.F. Hegel.
- Modul 6 :** Pemikiran Objektif Pembentuk Modernitas. Modul ini membahas pemikiran paham Positivisme, seperti tercermin pada pemikiran Auguste Comte; pemikiran paham Materialisme, seperti tercermin pada pemikiran Ludwig Feuerbach dan Karl Marx; serta pemikiran paham Naturalisme, seperti tercermin pada pemikiran Herbert Spencer, Charles Darwin, Henri Bergson, dan Sigmund Freud.

- Modul 7:** Pemikiran Subjektif Perombak Modernitas. Materi modul ini membahas suatu pemikiran Filsafat Kehendak, seperti tercermin pada pemikiran Arthur Schopenhauer dan F. Nietzsche; Filsafat Fenomenologi, seperti tercermin pada pemikiran Edmund Husserl dan Maurice Merleau-Ponty; serta pemikiran Eksistensialisme, seperti tercermin pada pemikiran Sören Kierkegaard, Martin Heidegger, J.P. Sartre, Gabriel Marcel, dan Simone Beauvoir.
- Modul 8:** Pemikiran-pemikiran Kontemporer I. Modul ini membahas pemikiran paham Strukturalisme, yang meliputi strukturalisme dalam Linguistik, dalam Antropologi dan Sosiologi, dalam teori sastra dan kritik sastra, dan strukturalisme setelah Perang Dunia II; Paham Pragmatisme, seperti tercermin pada pemikiran Charles Sander Pierce, William James, dan John Dewey; serta pemikiran Filsafat Bahasa, yang meliputi pemikiran Hermeneutika dan Filsafat Analitik.
- Modul 9:** Pemikiran-pemikiran Kontemporer II. Modul ini membahas pemikiran-pemikiran Neo-Marxisme, yang meliputi pemikiran Marxisme Barat dan Mazhab Frankfurt; Pasca-strukturalisme dan Pasca-modernisme, seperti tercermin pada pemikiran Jacques Derrida, Michel Foucault, dan Jean Francois Lyotard; serta pemikiran paham Feminisme, seperti tercermin pada pemikiran Mary Wollstonecraft, John Stuart Mill dan Harriet Taylor, Helene Cixous, Luce Irigaray, serta Julia Kristeva.

Setiap modul terdiri dari 2–3 kegiatan belajar di mana setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi dan contoh soal-soal latihan, petunjuk jawaban latihan, rangkuman materi, tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut, serta diakhiri dengan kunci jawaban tes formatif dan juga daftar pustaka. Setelah Anda mempelajari satu kegiatan belajar, Anda diharuskan untuk mengerjakan latihan dan tes formatif yang ada di bagian akhir kegiatan belajar sehingga Anda dapat memahami setiap materi dengan baik. Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan dinamika pemikiran filosofis pada masa modern, yang menjadi akar dan embrio bagi lahir, tumbuh, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sampai saat ini.

Peta Kompetensi Sejarah Pemikiran Modern/BING4324/3 sks

